

Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Sebagai Penentu Kinerja UKM

Nurfitriani

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Fitrihewit790@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan praktis dan teoritis tentang bagaimana usaha kecil dan menengah (UKM) menyesuaikan dan mengembangkan lebih lanjut kompeten kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha UKM di Samarinda.

Desain/Metode_ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 119 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Partial least Square (PLS) digunakan untuk pengolahan data.

Temuan_ Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan pada inovasi produk. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UKM.

Implikasi_ Dengan demikian inovasi produk yang dihasilkan pelaku UKM perlu untuk dieksplor kembali berkaitan dengan inovasi produk UKM seperti apa yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Originalitas_ Mengidentifikasi data-data yang ditemukan untuk kemudian dijadikan informasi dalam penelitian.

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, kinerja usaha

I. Pendahuluan

Keputusan pemerintah untuk mengumumkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 memberikan peluang bagi wirausaha. Munculnya ancaman dari pesaing eksternal menghadirkan tantangan bagi perekonomian Indonesia, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Adanya kebijakan pemerintah tersebut mempengaruhi bermacam aktivitas ekonomi, seperti investasi, tenaga kerja dengan keahlian yang luar biasa dari bermacam negara. Oleh karenanya, diperlukan perencanaan matang untuk UKM agar dapat bersaing, serta menciptakan produk unggulan yang diminati pasar.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang mampu bertahan dari krisis ekonomi di negara ini. Keberadaan UKM harus diperhatikan dan memperoleh dukungan khusus agar memiliki modal yang cukup untuk bersaing dengan perusahaan besar. Keberadaan usaha kecil dan menengah sangat penting bagi masyarakat karena kemampuannya dalam memberikan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan berpotensi menjadi kegiatan ekonomi unggulan di wilayah tersebut.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kapasitas UKM sudah teruji dengan berbagai krisis yang melanda Indonesia. **Hapsari (2014)** menyampaikan bahwa UKM telah terbukti mampu menarik tenaga kerja lebih cepat dibandingkan industri lainnya, sehingga UKM merupakan aset penting dalam membangun

perekonomian Indonesia yang berdaya saing di masa depan. Hal ini ditunjukkan dari produk domestik bruto (PDB) yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kinerja UKM di Indonesia membutuhkan kerja keras karena masih tertinggal jauh dalam menuangkan ide-ide produk inovatifnya untuk dapat bersaing di dunia usaha. Kondisi dilapangan ditemukan banyak UKM yang tidak mampu bersaing dan gulung tikar. Hal ini karena kapasitas SDM yang dimiliki masih rendah. **Sri Susilo (2010)** mengaitkan buruknya kinerja UKM di Indonesia dengan rendahnya kompetensi wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan pengetahuan yang rendah di bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Keberhasilan kinerja UKM dipengaruhi faktor individu dan lingkungan. Faktor individu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki pelaku UKM. Kompetensi sangat diperlukan dalam proses berwirausaha yang sangat berpengaruh pada kinerja UKM. Kompetensi mengacu pada kemampuan untuk mengamati lingkungan dalam memilih peluang, memiliki kemampuan berkomunikasi, teknis, dan memiliki kemampuan konseptual. Hasil penelitian Barzandeh et al. (2015) dan Ardiana & Brahmayanti (2010) menemukan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat berkontribusi pada kinerja UKM. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat diperlukan kompetensi bisnis (Noerchoidah & Eliyana, 2015). Kompetensi kewirausahaan harus dimiliki oleh UKM yaitu kemampuan untuk menciptakan peluang bisnis dan penciptaan nilai (Ng & Kee, 2013). Kompetensi kewirausahaan penting untuk tindakan proaktif terhadap persaingan bisnis. Chye et al. (2010) berpendapat bahwa pemilik UKM sering bertindak sebagai pemimpin bisnis yang menjalankan bisnis dan memimpin orang, sehingga keterampilan manajemen meliputi perencanaan, penyelenggara, administrator dan komunikator diperlukan untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Teori Resources Based View (RBV) oleh Barney (1991) menegaskan bahwa sumber daya sebagai hal penting bagi perusahaan untuk keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. RBV berisi tentang sumber daya berupa keterampilan dan pengetahuan berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan. Keunggulan kompetitif diukur dengan hasil kinerja suatu organisasi yang melebihi hasil kinerja kompetitornya. Man et al. (2002) mengungkapkan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang bisa digolongkan dalam kategori pengetahuan, ketrampilan dan karakteristik. Kompetensi kewirausahaan merupakan sumber daya penting bagi suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja.

Inovasi merupakan bagian penting dari kegiatan bisnis untuk meningkatkan keunggulan bersaing dari perusahaan. Inovasi tidak lepas dari semangat kewirausahaan yang akan diwujudkan dalam tindakan menjalankan bisnis. Tidak mudah bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis, tanpa inovasi. Kegiatan inovasi dapat mendorong kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan produk bermutu (**Ekawati et al., 2016**). Literatur menyoroti variabel hubungan kompetensi pengetahuan dan inovasi sebagai anteseden dan konsekuensinya terhadap kinerja bisnis (Ozkaya et al., 2015). Beberapa hasil penelitian telah sepakat bahwa inovasi memiliki pengaruh positif pada kinerja bisnis. Hasil penelitian Putri dkk. (2018) menemukan bahwa inovasi produk berpotensi meningkatkan kinerja UKM. Babkin et al. (2015) menegaskan bahwa inovasi yang dihasilkan perusahaan untuk mengembangkan produk, menghasilkan produk baru, atau memperbaiki proses produksi dan distribusi untuk dapat bersaing mendapatkan segmen pasar baru yang terbaik. Namun, masih ditemukan hasil yang berbeda dari penelitian Hashi & Stojčić (2013) dan Campo et al. (2014) bahwa inovasi produk tidak berpengaruh pada kinerja UKM. Atas dasar masih ditemukannya inkonsistensi hasil, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam lagi.

Kebaruan penelitian ini adalah pertama, mengembangkan konsep kompetensi kewirausahaan yang dikaitkan dengan inovasi produk dan kinerja usaha yang belum banyak dibahas dalam konteks UKM; Kedua, mengkaji secara terpadu dan holistik konsep kompetensi kewirausahaan untuk memperkuat kemampuan inovasi produk dan kinerja usaha UKM di Samarinda.

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Samarinda karena Samarinda memegang peran penting dalam perekonomian dan memiliki perkembangan yang sangat signifikan dan dapat memberikan solusi masalah ekonomi dan sosial dan mengatasi pengangguran yang terus meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dari kompetensi dan inovasi produk terhadap kinerja usaha UKM di Samarinda.

II. Kajian Teori

Kompetensi kewirausahaan dan Kinerja Usaha

Hazlina Ahmad et al. (2010) berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan seperti perilaku, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh pengusaha itu sendiri merupakan faktor penentu keberhasilan usaha. Sementara, Sa'ari et al. (2013) mendefinisikannya sebagai seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan bisnis yang terkait dengan peningkatan kinerja dan maksimalisasi keuntungan. Beberapa ahli menyarankan bahwa kompetensi kewirausahaan diperlukan untuk memulai bisnis. Kompetensi kewirausahaan yang kuat yang ditunjukkan oleh wirausahawan akan membawa keberhasilan bisnis yang lebih baik dalam hal pertumbuhan bisnis, kinerja penjualan, pendapatan, pangsa pasar, laba atas investasi, kualitas produk, dan kepuasan diri.

Kinerja usaha menunjukkan pencapaian tujuan organisasi. Kinerja usaha dalam mengukur kinerja usaha fokus pada perbaikan dengan menilai kualitas pekerjaan dari segi biaya, kualitas, kuantitas dan waktu (Mustika et al., 2020). Inovasi berkontribusi pada kinerja perusahaan dan membantu perusahaan untuk bertahan di pasar (Huhtala et al., 2014). Berdasarkan kajian teoritis yang didukung hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Bougrain & Haudeville (2002) menemukan bahwa 60% dari inovasi berada di sektor UKM, tetapi banyak dari mereka tidak berhasil karena kurangnya profesionalisme dan ketidakmampuan untuk berkolaborasi dengan perusahaan lain. Diperkuat dengan penelitian Mohammadkazemi et al. (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kompetensi (strategis, hubungan, konseptual, pribadi, peluang, pembelajaran, etika, dan kekeluargaan) dengan inovasi. Hasil dalam penelitian itu juga mengklaim bahwa 77% perubahan inovatif yang didorong oleh kompetensi kewirausahaan menunjukkan dampak yang kuat dari kompetensi kewirausahaan pada inovasi dan kinerja usaha. Dari penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

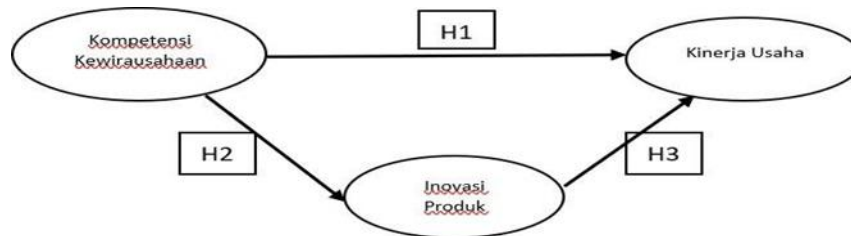
Hipotesis 2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk. Inovasi menjadi alat strategis bagi perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang dinamis. Organisasi melakukan inovasi untuk terlibat menghasilkan ide baru yang sangat diperlukan dalam menghasilkan produk baru. Inovasi berguna karena manfaatnya melebihi biaya sumber daya untuk mengimplementasikannya (Saunila & Ukko, 2012). Studi terbaru yang dilakukan oleh Ar & Baki (2011) bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki hubungan yang kuat dan positif dalam menentukan keberhasilan bisnis di UKM. Inovasi memiliki hubungan positif dengan keberhasilan bisnis dan pengusaha disarankan untuk lebih fokus pada inovasi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan (Abdul Mohsin et al., 2017).

Kompetisi menjadi inti kesuksesan, ketika perusahaan mampu beradaptasi, berubah dan membangun budaya inovasi (Kam Sing Wong, 2013). Konsep inovasi dari perspektif organisasi digambarkan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau membawa pembaruan, perubahan, dan perilaku dengan menggunakan kemampuan yang ada (Rhee et al., 2010). Kemampuan organisasi untuk berinovasi dan memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan kinerjanya (Noerchoidah et al., 2021). Inovasi diterima sebagai kebutuhan, dan merupakan sumber daya vital bagi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dan untuk memastikan keberhasilan UKM dalam jangka panjang (Rosenbusch et al., 2011). Berdasarkan argumentasi yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3. Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan bisnis

Kerangka Konseptual

Gambar 1 menyajikan model teoritis yang memandu penelitian ini. Hubungan antarvariabel dan hipotesis telah diuraikan pada bagian sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dalam kategori penelitian empiris. Selain itu, data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu, dianggap sebagai studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM di Kota Samarinda. Penentuan banyaknya sampel yang digunakan didasarkan pendapat dari Hair et al. (2010) yaitu banyaknya indikator dikalikan dengan 5-10 parameter, maka diperoleh jumlah minimal sampel yang harus ada sebanyak $18 \times 5 = 90$. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 119 responden dengan tujuan agar informasi dan data yang diperoleh semakin akurat. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu UKM yang memiliki kekayaan Rp 50.000.000,- sampai dengan 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan fokus bisnisnya terletak pada bidang kuliner. Pengukuran variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk dan kinerja usaha menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju – 5 = sangat setuju). Pengumpulan data dengan kuesioner yang diberikan kepada responden. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dilakukan pengolahan lebih lanjut menggunakan software Partial Least Square (PLS).

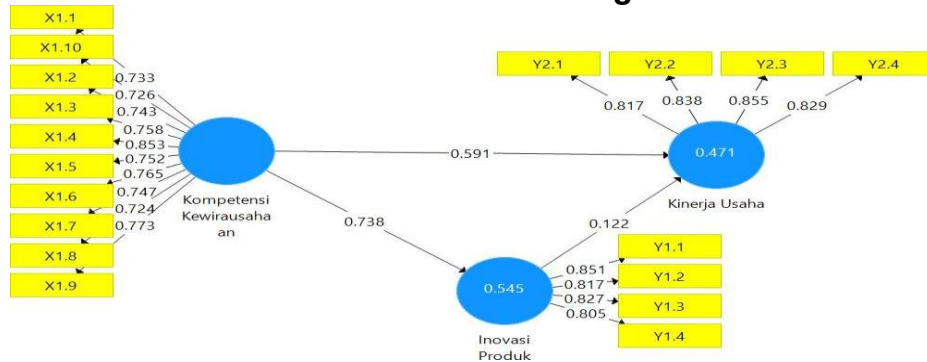
Pengukuran instrumen variabel kompetensi kewirausahaan (X1) menggunakan sebanyak 10 indikator dari Robles & Zárraga-Rodríguez (2015) meliputi: (1) Kemampuan mengendalikan resiko, (2) Mencari dan menganalisa informasi, (3) Dinamis, (4) Membangun jaringan sosial, (5) Inisiatif, (6) Inovasi, (7) Kemampuan menyelesaikan masalah, (8) leadership, (9) Bertanggung jawab, (10) Komunikasi. Variabel inovasi produk (Y1) menggunakan instrumen pengukuran dari Hartini (2012) sebanyak 4 indikator meliputi: (1) Kelebihan produk baru, (2) Produk mudah dikenali, (3) Produk diterima oleh konsumen, (4) Pengembangan produk baru. Selanjutnya, pengukuran variabel kinerja usaha (Y2) menggunakan sebanyak 4 indikator dari Shahbaz et al. (2014) meliputi: (1) pertumbuhan pangsa pasar, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan laba, (4) pertumbuhan aset.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Pengukuran Model (*Outer Model*)

Digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari indikator dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,7 dan nilai *Average Variance Extraced* (AVE) > 0.5. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach alpha* > 0.7 dan nilai *composite reliability* (CR) > 0.7. Berdasarkan pada hasil oleh data dengan menggunakan PLS diperoleh hasil seperti berikut:

Gambar 1 Hasil loading factor



Sumber : Output PLS, 2021

Pada Gambar 1 diketahui bahwa semua indikator pada variabel kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan kinerja usaha memiliki nilai *loading factor* > 0.7 dan nilai *Average Variance Extraced* (AVE) > 0.5 (Seperti pada Tabel 1) maka semua indikator dinyatakan valid.

Tabel 1.

Nilai Cronbach Alpha, Average Variance Extraced dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Average Variance Extraced (AVE)	Composite Reliability (CR)
Kompetensi kewirausahaan	0.844	0.681	0.895
Inovasi Produk	0.855	0.697	0.902
Kinerja usaha	0.918	0.575	0.931

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.7 dan nilai *Composite Reliability* (CR) > 0.7 maka semua variabel dinyatakan reliabel.

Struktural Model (Inner Model)

Sholihin & Ratmono (2013) mengungkapkan untuk pengujian inner model dengan melihat nilai *coefficient of determination* (R²). Nilai R² dikelompokkan menjadi tiga yaitu >0.75 (substansial), 0.50 – 0.75 (moderat) dan 0.25 – 0.50 (lemah).

Berdasarkan pada Gambar 1 diketahui bahwa nilai *coefficient of determination* (R²) pada inovasi produk dipengaruhi kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh moderat sebesar 0.545. Sebanyak 45.5% lainnya pada variabel inovasi produk dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hal ini berarti kompetensi kewirausahaan pelaku UKM belum cukup kuat untuk mendorong inovasi produk. Selanjutnya variabel kinerja usaha dipengaruhi inovasi produk dan kompetensi kewirausahaan memiliki nilai 0.471. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut pada kinerja usaha adalah lemah, berarti kompetensi kewirausahaan pelaku UKM dan inovasi produk lemah untuk mendorong kinerja usaha UKM. Sebanyak 52.9% lainnya pada variabel kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan melihat t statistik dan p value dengan signifikansi 0.05

Tabel 2.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh Langsung	Original sample (O)	T Statistik	P Value	Kesimpulan
H1	Kompetensi kewirausahaan → kinerja usaha	0.591	4.912	0.000	Diterima
H2	Kompetensi kewirausahaan → inovasi produk	0.738	10.538	0.000	Diterima
H3	Inovasi produk → kinerja usaha	0.122	1.114	0.266	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan PLS pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.591, t-statistik 4.912 > 1.96 dan p value 0.000 < 0.05 artinya bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha maka dapat disimpulkan H1 diterima. Hal ini berarti semakin baik kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha. Pelaku UKM yang memiliki tingkat kompetensi wirausaha yang lebih tinggi umumnya berkinerja lebih baik daripada wirausahawan yang memiliki kompetensi lebih rendah. Kompetensi kewirausahaan yang kuat yang ditunjukkan oleh pelaku UKM akan membawa keberhasilan usaha yang lebih baik dalam hal pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan aset. Hasil penelitian sesuai dengan teori RBV yang disampaikan oleh Barney (1991) bahwa suatu perusahaan untuk dapat mencapai keunggulan bersaing maka harus memiliki sumber daya yang unik yang diwujudkan pada kompetensi kewirausahaan Pelaku UKM yang dinamis, memiliki kemampuan membangun jaringan, mencari peluang usaha baru dan mampu mengendalikan resiko terbukti dapat meningkatkan kinerja usahanya. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Abdulwahab & Al-damen (2015) yang membuktikan bahwa inovasi produk menjadi hal penting bagi UKM untuk meningkatkan kinerja usaha. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Umar et al. (2018).

Selanjutnya kompetensi kewirausahaan berpengaruh pada inovasi produk ditunjukkan dari nilai original sample 0.738, t-statistik 10.538 > 1.96 dan p value 0.000 < 0.05 sehingga H2 diterima. Hal ini bermakna semakin tinggi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM maka berdampak pada semakin baik inovasi produk yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi kewirausahaan pelaku UKM maka semakin kecil inovasi produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori RBV bahwa kemampuan organisasi seperti kompetensi pengetahuan adalah alat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Atuahene-Gima & Wei, 2011). Kompetensi pengetahuan telah menjadi aset strategis organisasi. Ozkaya et al. (2015) meneliti hubungan kompetensi pengetahuan dan inovasi dengan perusahaan besar di Amerika Serikat dan Cina, di mana literatur memberikan bukti bahwa semakin tinggi kompetensi pengetahuan, maka semakin besar tingkat inovasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dhamyantie & Fauzan (2017) bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

Lebih lanjut, inovasi produk ditemukan tidak berpengaruh pada kinerja usaha yang ditunjukkan dari nilai original sample 0.122, t-statistik 1.114 < 1.96 dan p value 0.266 > 0.05 sehingga H3 ditolak. Hal ini dapat disampaikan bahwa perubahan pada inovasi produk yang dihasilkan tidak memberikan pengaruh pada kinerja usaha UKM. Hal ini dikarenakan inovasi produk yang dihasilkan mudah ditiru oleh pesaing sehingga inovasi yang dilakukan UKM bukan merupakan hal yang

istimewa sehingga inovasi tidak berpengaruh pada pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian dari Hartini (2012) bahwa inovasi produk yang dilakukan perusahaan terdapat kemungkinan tidak berpengaruh pada kinerja usaha perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Putri et dkk. (2018) bahwa inovasi Produk berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UKM kerajinan endek, Klungkung.

V. Penutup

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Adapun kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan pada inovasi produk. Namun inovasi produk tidak berpengaruh signifikan pada kinerja usaha UKM di Samarinda. Dengan demikian inovasi produk yang dihasilkan pelaku UKM perlu untuk dieksplor kembali berkaitan dengan inovasi produk UKM seperti apa yang nantinya berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Penelitian ini hanya memiliki populasi UKM di Samarinda pada bidang kuliner saja, maka perlu dilakukan penelitian pada wilayah yang lebih luas lagi agar dapat menjelaskan lebih dalam hubungan kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap kinerja usaha UKM.

Implikasi hasil penelitian ini sesuai dengan teori Resources Based View (RBV) dari Barney (1991) bahwa suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif maka harus memiliki sumber daya yang unik seperti kompetensi kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Urnal of Business Inquiry, 16(1), 88–101. <http://journals.uvu.edu/index.php/jbi/article/view/78>
- Abdulwahab, M. H., & Al-damen, R. A. (2015). The Impact of Entrepreneurs' Characteristics on Small Business Success at Medical Instruments Supplies Organizations in Jordan Amman Arab University Business Administration Department Amman Arab University. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 164-175 Abdulwahab, M. H., Al-damen, R. A. (2015).
- Ar, I. M., & Baki, B. (2011). Antecedents and performance impacts of product versus process innovation: Empirical evidence from SMEs located in Turkish science and technology parks. *European Journal of Innovation Management*, 14(2), 172–206. <https://doi.org/10.1108/14601061111124885>
- Ardiana, I. D. K. R., & Brahmayanti, I. A. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Samarinda. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42– 55. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.42-55>
- Atuahene-Gima, K., & Wei, Y. (2011). The vital role of problem-solving competence in new product success. *Journal of Product Innovation Management*, 28(1), 81–98. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5885.2010.00782.x>
- Babkin, A. V., Lipatnikov, V. S., & Muraveva, S. V. (2015). Assessing the Impact of Innovation Strategies and R&D Costs on the Performance of IT Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 207, 749–758. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.153>
- Barazandeh, M., Parvzian, K., Alizadeh, M., & Khosravi, S. (2015). Investigating the effect of entrepreneurial competencies on business performance among early stage entrepreneurs Global Entrepreneurship Monitor (GEM 2010 survey data). *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0037-4>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

Bougrain, F., & Haudeville, B. (2002). Innovation, collaboration and SMEs internal research capacities. *Research Policy*, 31(5), 735–747. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(01\)00144-5](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(01)00144-5)